

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Arnita Rapang[1*], Tahira[2], Rizqy Wahyuni Imran[3], Cakrawati R[4]

[*1] Program Studi Kebidanan, Institut Toraja Raya Indonesia
[2]Program Studi Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
[3]Program Studi Kebidanan, STIKesbis Graha Ananda Palu
[4]Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah

***Corespondent Author**: Arnita Rapang, Email: lady12arwen@gmail.com

Abstract

Pregnancy is a physiological process that requires regular monitoring to detect complications that may endanger both the mother and fetus. Pregnant women's knowledge regarding danger signs during pregnancy plays an important role in increasing awareness and compliance with Antenatal Care (ANC) visits. This study aimed to determine the relationship between pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and compliance with Antenatal Care visits. This study employed a quantitative approach with an observational analytic design using a cross-sectional method. The sample consisted of 50 pregnant women selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires on knowledge of pregnancy danger signs and observation sheets of ANC visit compliance based on maternal and child health records. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 95%. The results showed that most respondents had good knowledge levels (56%) and were compliant with ANC visits (70%). The Chi-Square test revealed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and compliance with ANC visits. It can be concluded that better knowledge regarding pregnancy danger signs is associated with higher compliance in attending ANC visits. Therefore, health education programs should be strengthened to improve maternal awareness and utilization of ANC services.

Keywords: *Knowledge, Pregnancy Danger Signs, Pregnant Women, Antenatal Care, ANC Compliance*


e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Abstrak

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memerlukan pemantauan secara rutin untuk mendeteksi adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin. Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur melalui pelayanan Antenatal Care (ANC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC).Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan metode *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 50 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan lembar observasi kepatuhan kunjungan ANC berdasarkan buku KIA. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95%.Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang (56%) dan patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 35 orang (70%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0{,}001$ ($p < 0{,}05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC.Disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan ANC.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan, Ibu Hamil, Antenatal Care, Kepatuhan ANC*

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh wanita sejak terjadinya konsepsi hingga persalinan. Selama masa kehamilan, ibu dapat mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis yang memerlukan pemantauan secara teratur untuk memastikan kesehatan ibu dan janin tetap terjaga. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memantau kondisi kehamilan adalah melalui pelayanan Antenatal Care (ANC).

ANC merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk memantau perkembangan kehamilan, mendeteksi komplikasi secara dini, serta memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil. Menurut World Health Organization, pemeriksaan ANC secara rutin dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan kematian maternal melalui deteksi dini faktor risiko selama kehamilan.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC masih menjadi permasalahan di berbagai daerah. Rendahnya kepatuhan ANC dapat menyebabkan keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan sehingga meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun janin.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC adalah tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, pandangan kabur, pembengkakan ekstremitas, nyeri perut hebat, gerakan janin berkurang, dan kejang. Pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan ibu mengabaikan gejala yang muncul sehingga terlambat mencari pertolongan medis. Oleh karena itu, edukasi kesehatan selama kehamilan menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan metode cross-sectional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada waktu yang bersamaan.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas selama periode Januari–Maret 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah kunjungan ibu hamil serta tersedianya data yang mendukung pelaksanaan penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan atau kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas selama periode penelitian.

Sampel penelitian berjumlah 50 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memiliki buku KIA. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

3. **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

- **Variabel independen (bebas)** yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.
- **Variabel dependen (terikat)** yaitu kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC).

4. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.
- Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai sumber data kunjungan ANC.
- Lembar observasi untuk menilai kepatuhan kunjungan ANC sesuai standar pelayanan kehamilan.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diperiksa kelengkapan dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

5. **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden dan observasi data kunjungan ANC yang tercatat pada Buku KIA. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

6. **Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap editing, coding, entry data, dan tabulasi. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS yang meliputi:

- **Analisis univariat** untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu hamil, dan kepatuhan kunjungan ANC.
- **Analisis bivariat** menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Apabila nilai *p-value* < 0,05, maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun	6	12%
20–35 Tahun	36	72%
>35 Tahun	8	16%
Total	**50**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 36 orang (72%). Kelompok usia >35 tahun sebanyak 8 orang (16%), sedangkan kelompok usia <20 tahun sebanyak 6 orang (12%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat yang memiliki risiko komplikasi kehamilan lebih rendah dibandingkan usia terlalu muda maupun terlalu tua. Usia 20–35 tahun merupakan usia yang ideal untuk menjalani kehamilan karena kondisi fisik dan reproduksi umumnya telah matang sehingga mendukung kesehatan ibu dan janin.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	28	56%
Cukup	15	30%
Kurang	7	14%
Total	**50**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 28 responden (56%). Sebanyak 15 responden (30%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 7 responden (14%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami tanda-tanda bahaya selama kehamilan seperti perdarahan, sakit kepala berat, pandangan kabur, pembengkakan pada kaki dan wajah, serta penurunan gerakan janin. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu hamil lebih waspada terhadap kondisi yang dapat membahayakan kehamilan dan mendorong mereka untuk segera mencari pertolongan kesehatan apabila mengalami tanda bahaya.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 3. Kepatuhan Kunjungan ANC

Kepatuhan ANC	Frekuensi	Persentase
Patuh	35	70%
Tidak Patuh	15	30%
Total	**50**	**100%**

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) yaitu sebanyak 35 orang (70%), sedangkan sebanyak 15 orang (30%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal yang dianjurkan. Tingginya tingkat kepatuhan kunjungan ANC menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin. Kepatuhan terhadap kunjungan ANC memungkinkan tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan sehingga dapat dilakukan penanganan secara cepat dan tepat.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan ANC

Pengetahuan	Patuh	Tidak Patuh	Total
Baik	25	3	28
Cukup	8	7	15
Kurang	2	5	7
Total	**35**	**15**	**50**

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 28 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 25 responden (89,3%) patuh melakukan kunjungan ANC dan hanya 3 responden (10,7%) yang tidak patuh. Pada kelompok dengan tingkat pengetahuan cukup, sebanyak 8 responden (53,3%) patuh dan 7 responden (46,7%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Sementara itu, pada kelompok dengan tingkat pengetahuan kurang, hanya 2 responden (28,6%) yang patuh dan sebanyak 5 responden (71,4%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC.

Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC. Sebaliknya, ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah cenderung kurang patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.3 Juli 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil Uji Chi-Square

Variabel	*p-value*
Pengetahuan dan Kepatuhan ANC	0,001

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, maka semakin besar kesadaran dan motivasinya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Dengan demikian, peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu hamil perlu terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kepatuhan ANC dan mencegah komplikasi kehamilan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu mengenali gejala-gejala yang dapat membahayakan kehamilan sehingga mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan kunjungan ANC (p = 0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang rendah.

Pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan. Ibu yang memahami risiko komplikasi kehamilan akan lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal yang dianjurkan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik perilaku kesehatan yang ditunjukkan.

Kepatuhan ANC juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, pekerjaan, dan kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan ANC memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui edukasi kesehatan dan dukungan keluarga.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang kurang.

2. Saran

a. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil.
b. Puskesmas perlu mengoptimalkan program kelas ibu hamil sebagai sarana edukasi kesehatan.
c. Keluarga diharapkan memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk melakukan ANC secara rutin.
d. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asikin, S. B., Tarnoto, T., Subani, N. D., Nurhayati, N., Rahmat, R. A., & R, C. (2025). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Dan Keselamatan Ibu Hamil. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 228–238. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.932
2. Arikunto S. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
3. Bobak IM, Lowdermilk DL, Jensen MD. *Maternity nursing*. St Louis: Mosby; 2017.
4. Creswell JW. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage Publications; 2014.
5. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL. *Williams obstetrics*. 25th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2018.
6. Ervan, E., Musaidah, M., Mainassy, M. C., & Pannyiwi, R. (2024). Analysis of Health Problem Factors with the Presence of Aedes Albopictus Mosquito Larvae in Water Reservoirs. *International Journal of Health Sciences*, *2*(3), 1224–1233. https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.499
7. Hidayat AAA. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku kesehatan ibu dan anak (KIA)*. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.

9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
10. Manuaba IBG. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC; 2016.
11. Marmi. *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2018.
12. Notoatmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
13. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
14. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(3), 191–200. https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856
15. Prawirohardjo S. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
16. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 231–243. https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921
17. Saifuddin AB. *Buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2018.
18. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.
19. Sulistyawati A. *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta: Andi Offset; 2018.
20. World Health Organization. *Recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva: WHO; 2019.
21. World Health Organization. *WHO recommendations on maternal health*. Geneva: WHO; 2020.